

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu proses yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran seharusnya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis ketika siswa terlihat secara aktif maupun secara fisik, juga secara mental dan sosial dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, investasi guru dalam pengembangan berpikir kritis siswa sangat penting karena kemampuan berpikir kritis siswa menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa, maka guru adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh langsung dalam peningkatan mutu tersebut. Seorang guru diberikan tanggung jawab mendorong dan membimbing agar siswa dapat menjadi lebih aktif serta terampil dalam berpikir kritis serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas demi membantu proses perkembangan terhadap siswa (Slameto, 2010).

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu hal yang penting dan perlu diterapkan mulai dari pendidikan sekolah dasar sampai jenjang pendidikan menengah. Pentingnya kemampuan berpikir kritis yang diajarkan kepada siswa pada mata pelajaran IPA adalah untuk melatih siswa supaya dapat memecahkan masalah, serta menumbuhkan kemampuan nalar yang logis,

sistematis, kritis, dan cermat serta berpikir objektif yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis memang sudah seharusnya di setiap pembelajaran IPA, karena pembelajaran tersebut memerlukan pemahaman siswa yang tidak hanya sekedar tahu tetapi juga harus paham (Ariani, 2020). Berpikir kritis diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide dan gagasannya secara nyata tentang masalah yang sedang dihadapi berfokus dengan keputusan yang akan dipercayai dan untuk dilakukan. Berdasarkan deskripsi tersebut karakteristik dalam kemampuan berpikir kritis yaitu berpikir nyata yang dapat memberikan alasan logis terhadap apa permasalahan yang ada tentang suatu hal.

Kondisi permasalahan yang terjadi di lapangan, berdasarkan hasil studi literatur didapatkan bahwa berpikir kritis siswa kelas IV SD sebagian besar peserta didik belum memiliki kemampuan berpikir kritis jauh dari harapan yang diinginkan. Kurang mampunya siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya ditunjukkan dengan siswa cenderung diam saat pembelajaran berlangsung, hanya siswa yang pandai saja yang aktif bertanya. Peserta didik tidak dapat merefleksikan permasalahan secara mendalam. Permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran yang dimana sebagian besar peserta didik belum bisa berpikir secara reflektif ketimbang hanya menerima ide-ide dari luar tanpa adanya pemahaman dan evaluasi yang signifikan dan tidak bisa mengemukakan pendapatnya sendiri mengenai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPA (Tamara, N, 2022). Siswa diminta menyelesaikan permasalahan tersebut, siswa merasa kebingungan

tindakan apa yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut (Maqbullah, Sumiati, & Muqodas, 2018).

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya karena siswa sudah terbiasa menerima informasi di kelas tanpa dipahami lebih dalam lagi. Oleh karena itu, untuk memupuk kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA diperlukan suatu pendekatan yang sesuai. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah agar melatih untuk memiliki kemampuan berpikir kritis adalah dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran perlu dilakukan strategi dalam penyajian materi pelajaran. Strategi yang dilakukan guru dalam mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan dapat menggunakan berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pada dasarnya membantu berhasilnya proses belajar mengajar. Keberhasilan suatu pembelajaran di kelas, pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru mampu menguasai kelas, materi ajar, penggunaan metode pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Solusi mengenai permasalahan dan alasannya adalah dengan dipilihnya model pembelajaran yang tepat yaitu dengan model berbasis masalah atau

model *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada saat pembelajaran IPA. Model pembelajaran ini dapat mengoptimalkan tujuan, kebutuhan, motivasi yang mengarahkan pada suatu proses belajar yang merancang berbagai macam kondisi pemecahan masalah. Pembelajaran ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan belajarnya dengan pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif. Menurut Ibrahim dan Nur (Rusman, 2010: 241) model pembelajaran *problem based learning (PBL)* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar”. Dengan kata lain, model ini dapat digunakan sebagai wahana mengembangkan keterampilan berpikir melalui kerja kelompok dalam proses pembelajaran yang berguna untuk meneliti lingkungan, memahami permasalahan, mengambil dan menganalisis data penting, serta mencari solusi atas permasalahan yang ada. Maka adanya model ini siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan permasalahan, karena model ini suatu permasalahan yang nyata hingga mampu menyelesaikan masalah sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti memfokuskan kajiannya pada “Penggunaan Model *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* materi wujud zat dan perubahannya kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana respon siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis materi wujud zat dan perubahannya dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa materi wujud zat dan perubahannya dengan model *Problem Based Learning (PBL)* pada kelas IV Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah:

1. Peningkatan pemahaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD.
2. Respon siswa terhadap penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD.

3. Kendala yang dihadapi oleh guru terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

- a. Guru dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* yang merupakan salah satu bentuk model pembelajaran inovatif.
- b. Dapat memberikan alternatif bagi guru untuk menentukan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, partisipatif, dan menyenangkan sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa lebih optimal.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa dapat belajar mandiri dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan.
- b. Dapat menumbuhkan semangat kerjasama antar siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan daya tarik siswa terhadap mata pelajaran IPA serta meningkatkan hasil belajarnya.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

- b. Memberikan kontribusi pada perbaikan proses pembelajaran IPA sehingga meningkatkan hasil belajar.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah penafsiran terhadap penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu model pembelajaran berbasis masalah atau suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Langkah-langkah model *Problem Based Learning (PBL)*:

- a) Tahap orientasi pada masalah
 - b) Organisasi peserta didik
 - c) Penyelidikan individu atau kelompok
 - d) Mengembangkan dan mengumpulkan data
 - e) Mengevaluasi data
2. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan informasi dan pemecahan dari suatu masalah untuk menggali informasi tentang masalah yang dihadapi sendiri serta sikap dan keterampilan berpikir secara mendalam tentang masalah dan hal-hal yang

berada dalam pengalaman seseorang dan pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis.

Indikator :

- a) Klarifikasi Dasar (*Basic Clarification*).
- b) Memberikan alasan untuk suatu keputusan (*The Bases for a Decision*).
- c) Menyimpulkan (*Inference*).
- d) Klarifikasi lebih lanjut (*Advanced Clarification*).
- e) Dugaan dan Keterpaduan (*Supposition and Integration*).